

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan faktor-faktor penghambat efektivitas penatalayanan PAR di GTM Jemaat Sion Tobadak IV. Dari segi internal disebabkan oleh fungsi manajemen pelayanan yang tidak dilaksanakan dengan maksimal atau sesuai standarnya. Hal tersebut kemudian didukung dengan tidak diterapkannya pedoman pelayanan PAR yang telah ditetapkan oleh pengurus sinode GTM. Selain itu, tidak adanya jadwal mengajar yang tetap serta kurangnya tenaga pelayan dan dana. Kemudian pelayanan semakin tidak efektif karena tidak maksimalnya partisipasi ketua atau pimpinan PAR. Sedangkan, dari segi eksternal adalah pemanfaatan IPTEK secara tidak bijaksana.

Solusi teologis yang ditawarkan adalah penerapan fungsi manajemen pelayanan sebagai praktik nilai Alkitabiah yaitu tanggung jawab rohani dalam melayani Tuhan, gereja perlu melakukan pembinaan dan kaderisasi pelayan sebagai bagian dari amanat agung, membuat jadwal yang jelas dan pembagian tugas yang adil, diperlukan pengelolaan dana yang transparan serta menyeimbangkan antara penggunaan teknologi dan pertemuan tatap muka dimana teknologi difungsikan sebagai sarana pelayanan.

Efektivitas penatalayanan PAR di GTM Jemaat Sion Tobadak IV belum tercapai secara optimal karena masih terdapat kesenjangan antara

praktik pelayanan dengan indikator penatalayanan yang efektif. Kesenjangan tersebut tampak pada belum optimalnya penerapan fungsi manajemen pelayanan dan penerapan pedoman penatalayanan, keterbatasan kepemimpinan dalam mengarahkan dan mengoordinasikan pelayanan, rendahnya keterlibatan pelayan dalam proses pengambilan keputusan, serta belum terbangunnya koordinasi yang terstruktur meskipun relasi antarpelayan telah terjalin dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan PAR masih lebih bertumpu pada komitmen dan inisiatif individu daripada pada sistem penatalayanan yang terencana, terorganisasi, dan berkesinambungan.

B. Saran

1. Bagi Gereja

Gereja diharapkan terlibat secara aktif dalam pelayanan PAR, mulai dari pembinaan, pendampingan dan pengawasan. Majelis gereja perlu untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian pelayanan dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelayanan PAR-GTM. Gereja juga perlu untuk terlibat secara langsung dalam berbagai rapat dan pertemuan, serta rutin melakukan evaluasi berkala dan mendukung kebutuhan pelayanan baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana.

2. Bagi Pengurus dan Pelayan PAR

Pengurus dan pelayan PAR perlu untuk melaksanakan pedoman pelayanan PAR dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen pelayanan secara lebih baik dan maksimal. Program pelayanan sebaiknya disusun secara terencana termasuk RAPB, melalui rapat yang melibatkan seluruh pelayan PAR, disertai dengan penyusunan jadwal pelayanan dan pembagian tugas yang jelas. Ketua PAR diharapkan untuk lebih aktif dalam mengkoordinasi, mendampingi serta memberikan teladan dalam pelayanan melalui kehadiran secara langsung. Sehingga, komunikasi dan kerja sama dalam pelayanan dapat terbangun menjadi lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penerapan ini masih terbatas pada faktor-faktor yang menghambat efektivitas penatalayanan PAR di GTM Jemaat Sion Tobadak IV. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi peningkatan efektivitas penatalayanan PAR, peran kepemimpinan dalam pelayanan anak dan remaja, atau bentuk pembinaan bagi pelayan PAR yang efektif sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pelayanan gereja.